

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menghasilkan angka-angka, tetapi menghasilkan data-data deskriptif yang berupa ucapan dan perilaku dari subjek yang akan diteliti. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif analitis, yang berarti interpretasi terhadap isi dibuat dan disusun secara sistematis dan menyeluruh. Usman (2009, hlm. 129) bahwa “Kata deskriptif berasal dari bahasa Inggris, *descriptive* yang berarti bersifat menggambarkan atau melukiskan sesuatu hal”. Metode penelitian akan berpengaruh pada keberhasilan penelitian, oleh karena itu penelitian haruslah ilmiah yang terdiri dari beberapa tahapan atau langkah-langkah sehingga penelitian dapat dipertanggung jawabkan.

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang mengkaji mengenai peran sosial pelaku seni pertunjukan Reak, maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang sifatnya lebih terbuka serta mendalam sehingga akan lebih menggali mengenai bagaimana peran sosial pelaku seni pertunjukan Reak, baik itu dari peran pelaku seni dalam kelompok seni pertunjukan Reak maupun peran sosial pelaku seni pertunjukan Reak dalam kehidupan masyarakat Ujungberung. Kemudian, metode deskriptif analitis dipandang lebih sesuai dalam penelitian ini. Dengan menggunakan metode deskriptif analitis diharapkan penelitian ini tidak hanya memaparkan atau mendeskripsikan bagaimana hasil penelitian, akan tetapi menggunakan metode deskriptif analitis ini tidak hanya mendeskripsikan fokus permasalahan akan tetapi juga masalah yang telah diperoleh dapat dikaji dan dianalisis.

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan cara terjun langsung ke lapangan kemudian melakukan wawancara mendalam dengan pelaku seni juga masyarakat, melakukan observasi partisipan dengan cara mengamati kegiatan yang dilakukan pelaku seni dalam kehidupan bermasyarakat serta peneliti

ikut langsung terjun pada pelaksanaan pertunjukan dari awal pertunjukan hingga akhir pertunjukan. Kemudian peneliti melakukan studi literatur untuk dapat memperkuat data selama di lapangan. Setelah mendapatkan data, lalu data tersebut dianalisis dengan menggunakan *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing verification*. Serta, untuk menguji kredibilitas data peneliti melakukan perpanjangan pengamatan, melakukan triangulasi sumber data dan triangulasi teknik pengumpulan data. Dengan demikian, hasil penelitian yang akan diamati yaitu mengenai peran sosial pelaku seni pertunjukan Reak dalam kehidupan masyarakat Ujungberung.

3.2. Lokasi dan Informan Penelitian

3.2.1. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini dilaksanakan di kecamatan Ujungberung. Dimana, kecamatan Ujungberung ini memiliki lima kelurahan diantaranya; kelurahan Pasanggrahan, kelurahan Pasirendah, kelurahan Pasirwangi, kelurahan Pasirjati dan kelurahan Cigending. Ujungberung merupakan suatu kecamatan yang identik dengan Seni pertunjukan Reak nya, banyak kelompok seni pertunjukan Reak yang terdapat di kecamatan Ujungberung ini, ada beberapa aspek peneliti mengambil lokasi penelitian ini diantaranya,

- a. Setiap kelurahan yang berada di kecamatan Ujungberung memiliki kelompok seni pertunjukan Reak, dan masing-masing kelompok seni memiliki ciri khasnya tersendiri.
- b. Hasil wawancara sementara lokasi penelitian sangat strategis dalam melakukan penelitian, karena tidak hanya satu kelompok seni Reak yang berada di Ujungberung ini akan tetapi terdiri dari 14 kelompok, yang sebagian akan dijadikan informan dalam penelitian.

3.2.2. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan pihak-pihak yang terlibat dalam pengumpulan data yang akan diteliti. Dalam penelitian ini informan penelitian yaitu pihak-pihak yang terlibat dalam seni pertunjukan Reak, yaitu pelaku seni. Dalam pengambilan

informan penelitian, peneliti menggunakan prosedur purposif sampling. Bungin (2014, hlm. 107) menyatakan bahwa “Prosedur purposif adalah salah satu strategi menentukan informan yang paling umum dalam penelitian kualitatif, yaitu menentukan kelompok peserta yang menjadi informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian tertentu”. Dalam penelitian ini, peneliti memilih informan berdasarkan kriteria tertentu, seperti pada tahap pengambilan data mengenai seni pertunjukan Reak secara umum, peneliti mengambil data pada beberapa pelaku seni yang paling dominan dalam seni pertunjukan Reak yaitu yang berkedudukan sebagai pimpinan dan Malin. Keduanya memiliki peranan yang berbeda dan tentunya memiliki pengaruh besar dalam seni pertunjukan Reak maupun dalam kehidupan masyarakatnya. Dengan demikian, peneliti mengambil beberapa informan sesuai dengan kriteria yang sudah dipilih sebelumnya sesuai dengan aspek yang ingin diteliti. Kemudian, selain itu peneliti mengambil informan pendukung yaitu masyarakat Ujungberung untuk mengambil data mengenai bagaimana peran sosial yang dilakukan oleh pelaku seni pertunjukan Reak itu sendiri dalam kehidupan bermasyarakat, khususnya dalam kehidupan dimana pelaku seni tinggal. Untuk lebih jelasnya, pengambilan informan penelitian dapat dilihat pada table 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1
Data Informan

Informan Pokok	Informan Pangkal
Pelaku seni pertunjukan Reak yang terdiri dari Pimpinan dan <i>Malim</i>	Masyarakat Ujungberung tempat pelaku seni tinggal.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa penentuan kelompok informan dibagi menjadi dua kelompok informan yaitu kelompok informan pokok dan informan pangkal. Informan pokok sebagai informan utama dalam pengambilan data penelitian yang terdiri dari beberapa pelaku seni yang paling dominan (pimpinan dan *malim*) dalam setiap kelompok seni pertunjukan Reak yang terdapat di kecamatan

Ujungberung. Setiap pelaku seni diambil dari beberapa kelompok seni pertunjukan Reak yang telah dipilih sebelumnya oleh peneliti. Sedangkan informan pangkal merupakan orang yang memberikan keterangan tambahan data dalam hal ini yaitu masyarakat yang dapat memberikan tanggapan atau pendapatnya terhadap bagaimana peran sosial yang dilakukan oleh pelaku seni dalam kehidupan bermasyarakat.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data, menghimpun dan memperoleh data yang tepat dan sesuai dengan kondisi di lapangan. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 224) “Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Seorang peneliti harus cepat memilih dan mencari dimana sumber data berada. Oleh karenanya seorang peneliti harus mampu menentukan dengan cepat dan tepat dimana sumber dapat diperoleh dengan jalan menggunakan teknik pengumpulan data yang ada. Sebagai cara memperoleh data di lapangan, dalam penelitian ini teknik pengumpulan data berupa observasi partisipan, wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

3.3.1. Observasi Partisipan

Observasi merupakan suatu pengamatan sebuah objek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi langsung ke lapangan atau observasi *participant*. Bungin (2014, hlm. 119) menyatakan bahwa “Observasi partisipasi adalah pengumpulan data melalui observasi terhadap objek pengamatan dengan langsung hidup bersama, merasakan serta berada dalam aktifitas kehidupan objek pengamatan”. Dalam penelitian ini, peneliti terlibat langsung dengan apa yang akan diamati, menggunakan observasi partisipan merupakan cara yang paling efektif dalam teknik pengumpulan data penelitian ini. Proses pengamatan akan lebih jelas dan proses pengumpulan data akan lebih mudah. Observasi partisipan yang dilakukan dalam penelitian ini ada dua tahap yang akan diamati oleh peneliti. Pertama, peneliti merupakan bagian dari masyarakat tempat

pelaku seni tinggal, sehingga peneliti akan lebih mudah terlibat langsung dalam kehidupan pelaku seni saat pelaku seni melangsungkan kehidupannya di masyarakat. Maka dengan demikian, peneliti akan lebih mudah untuk mengamati bagaimana peran sosial yang dilakukan pelaku seni dalam kehidupan masyarakatnya. Kedua, peneliti akan langsung mengamati bagaimana proses pertunjukan seni Reak yang dilakukan oleh pelaku seni, dari mulai sebelum seni pertunjukan Reak berlangsung, saat proses ritual, saat proses arak-arakan hingga pada tahap akhir seni Reak dipertunjukan. Dengan demikian, peneliti akan lebih mudah memahami bagaimana peran-peran yang dilakukan oleh pelaku seni dalam kelompok seni pertunjukan Reak, khususnya peran seorang pimpinan dan peran sebagai seorang *malim*.

3.3.2. Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan proses pertemuan tatap muka antara peneliti dan informan, dimana dalam wawancara ini peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang akan dijawab oleh informan untuk dijadikan sebuah data dalam penelitian. Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk menemukan data dari informan yang terlibat dalam hal ini yaitu pelaku seni pertunjukan Reak yang terdiri dari pimpinan dan *malim*, juga masyarakat Ujungberung. Peneliti langsung melakukan wawancara secara mendalam kepada beberapa informan penelitian. Bungin (2014, hlm. 111) menyatakan bahwa:

Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.

Dengan demikian, wawancara mendalam yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu suatu proses tanya jawab sampai data benar-benar diperoleh peneliti secara jelas dan sampai penelitian dikatakan jenuh. Peneliti melakukan wawancara secara mendalam pada pelaku seni, mulai dari pimpinan, juga *malim*. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara sampai data benar-benar diperoleh. Sehingga peneliti tidak hanya

mengambil satu informan inti saja, akan tetapi peneliti mengambil beberapa informan pokok dalam setiap kelompok seni pertunjukan Reak yang berbeda. Oleh karena itu, peneliti dapat melihat sejauh mana data yang diperoleh benar-benar jenuh dari setiap jawaban informan yang memiliki kesamaan dengan informan lainnya. Selain itu, untuk dapat memperkuat data yang diperoleh, peneliti juga mengambil sebagian masyarakat yang terlibat dalam kehidupan sehari-hari pelaku seni pertunjukan Reak untuk kemudian dapat dijadikan suatu objek dalam wawancara. Wawancara mendalam yang dilakukan dengan masyarakat untuk memperoleh data secara mendalam terutama mengupas bagaimana pandangan atau perasaan masyarakat mengenai peran sosial yang dilakukan pelaku seni dalam kehidupan masyarakatnya.

3.3.3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data berupa dokumen-dokumen seperti gambar, video atau rekaman. Hasil pengumpulan data akan lebih kredibel atau dapat dipercaya dengan didukung oleh berbagai dokumen. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2015, hal. 82) “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang”. Peneliti menggunakan studi dokumentasi karena hal tersebut dapat mendukung data ketika dilapangan dan data di yang didapatkan akan lebih teruji kebenarannya. Peneliti dapat mengkaji suatu dokumen-dokumen pendukung dalam seni pertunjukan Reak seperti foto-foto, piagam penghargaan, catatan sejarah seni pertunjukan Reak, ataupun dokumen lainnya yang dapat dijadikan data pendukung saat melakukan suatu penelitian.

3.4. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif sendiri, yang menjadi instrumen dalam penelitian yaitu peneliti sendiri. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 60) bahwa, “Peneliti Kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, dan membuat kesimpulan atas temuannya”. Dalam penelitian kualitatif masalah

yang akan diteliti akan berkembang ketika peneliti sudah memasuki objek penelitian, maka dari itu ketika peneliti sudah masuk pada objek penelitian terkadang objek yang akan diteliti dapat berkembang atau fokus penelitian dapat lebih berkembang.

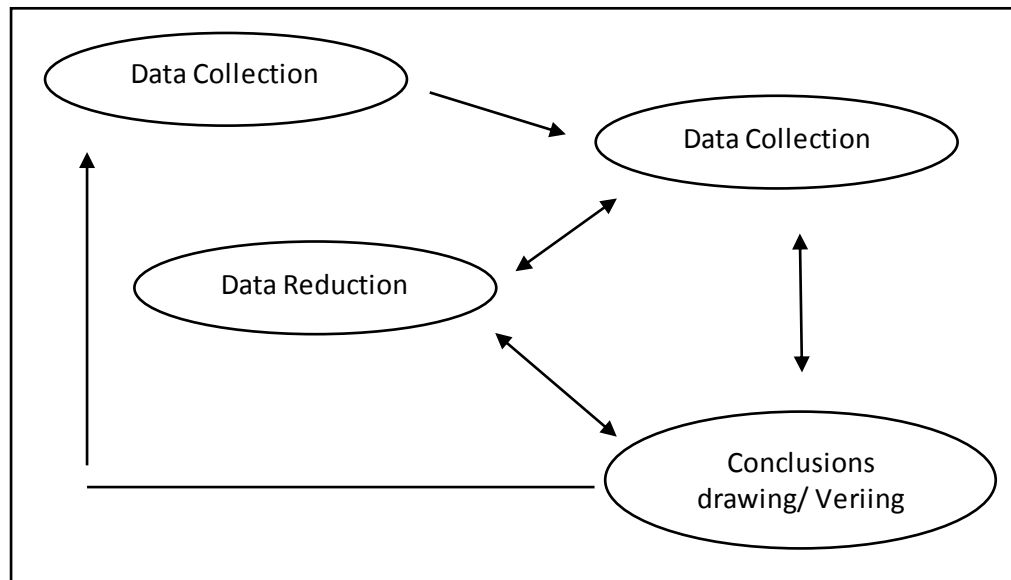
Dalam penelitian kualitatif tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrument penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatu yang belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya. Sugiyono (2015, hlm. 60).

Dengan demikian, pada penelitian seni pertunjukan Reak ini yang menjadi instrument penelitian adalah peneliti sendiri. Instrumen penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pedoman wawancara, pedoman observasi seta pedoman dokumentasi. Peneliti menggunakan pedoman wawancara tersebut agar dapat memperoleh informasi yang dikemukakan oleh informan dalam dibentuk suatu pedoman untuk mempermudah proses wawancara. Selanjutnya, selain pedoman wawancara, diperkuat juga dengan pedoman observasi dan pedoman dokumentasi agar peneliti lebih terarah dengan jelas untuk melakukan suatu penelitian.

3.5. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2008, hlm. 246) bahwa, "Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas". Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelit ini adalah sebagai berikut:

Gambar 3.1
Komponen Dalam Analisis Data Model Interatif



Sumber: Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2015, hlm. 92)

3.5.1. *Data Reduction (Reduksi data)*

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Menurut Gunawan (2013, hlm. 211) bahwa, “Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data”. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan dapat mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data. Dalam penelitian ini, peneliti mengklasifikasikan masalah yang berkaitan dengan peran sosial pelaku seni pertunjukan Reak dalam kehidupan masyarakat Ujungberung dengan rumusan masalah penelitian yang peneliti buat, yaitu peran pelaku seni dalam kelompok seni pertunjukan Reak, peran sosial yang dikukan pelaku seni dalam kehidupan bermasyatakat, dan dampak dari peran yang dimiliki pelaku dalam kelompok seni terhadap peran sosialnya di masyarakat. Kemudian, dalam setiap hasil dari rumusan masalah yang telah diperoleh dari beberapa informan tersebut, di pilih atau di seleksi mana data yang penting atau

Mida Lathifatul Hamidah, 2017

PERAN SOSIAL PELAKU SENI PERTUNJUKAN REAK DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT UJUNGBERUNG
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tidak, atau merangkum, memilih hal-hal pokok, dan fokus pada hal yang bersifat penting. Sehingga, apabila terdapat jawaban informan yang memberikan jawaban yang tidak sesuai atau terlalu meluas maka peneliti harus mereduksi dengan memilih hal-hal yang penting sesuai dengan fokus permasalahan penelitian.

3.5.2. *Data Display (Penyajian data)*

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya peneliti harus menyajikan data yang sudah diperoleh. Data yang sudah diperoleh lalu disajikan, dalam penelitian kualitatif ini penyajian data berupa uraian singkat namun jelas atau dapat disebut dengan naratif. Penyajian data yang disusun secara singkat, jelas dan terperinci namun menyeluruh akan memudahkan dalam memahami aspek-aspek yang akan diteliti kemudian disusun dalam bentuk uraian penelitian sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh. Dalam penelitian ini, data yang sudah di reduksi dan diklasifikasikan berdasarkan rumusan masalah, kemudian disajikan dalam bentuk tabel yang nantinya berisi uraian berupa pernyataan-pernyataan setiap informan yang dituangkan dari setiap indikator rumusan masalah penelitian. Sehingga, peneliti akan lebih mudah untuk membaca serta memahami dan meringkas data yang sudah direduksi dalam bentuk data yang sudah disajikan.

3.5.3. *Conclusion drawing verification (Penarikan Kesimpulan)*

Conclusion drawing verification merupakan upaya untuk mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data-data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting, apakah kesimpulan awal sama dengan kesimpulan akhir atau dapat berubah, maka data tersebut dapat ditarik kesimpulan akhir. Tahap ini merupakan tahap akhir dalam proses pengumpulan data, penarikan makna yang disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mengacu pada tujuan penelitian yang ingin dicapai. Dalam penelitian ini, data yang sudah diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, serta studi literatur direduksi atau dipilih hal-hal yang penting sesuai dengan fokus permasalahan, lalu disajikan dalam bentuk uraian, kemudian disimpulkan sesuai dengan tujuan penelitian.

3.6. Uji Kreadibilitas

3.6.1. Perpanjangan Pengamatan

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan perpanjangan pengamatan agar data yang diperoleh benar-benar teruji serta dapat meningkatkan kreadibilitas data. Sehingga peneliti melakukan perpanjangan pengamatan dengan mengecek data yang sudah diperoleh kemudian jika data yang diperoleh belum benar atau tidak sesuai maka peneliti melakukan pengamatan kembali. Seperti pengamatan yang dilakukan pada beberapa informan (pelaku seni). Jika setelah peneliti memperoleh data dari pelaku seni kemudian setelah di cek ternyata belum terungkap secara mendalam dan juga masih menemukan kekurangan dalam jawabannya, maka peneliti kembali pada informan dengan melakukan pengamatan serta wawancara yang lebih luas atau mendalam sehingga data yang diperoleh teruji pasti kebenarannya. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2015, hlm. 122) bahwa “Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada lagi jarak), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi informasi yang disembunyikan lagi”. Dengan demikian, setelah melakukan pengamatan kembali atau perpanjangan pengamatan, maka peneliti akan lebih dekat dengan informan karena pada prinsipnya penelitian kualitatif harus memiliki kedekatan dengan informan penelitian sehingga informan akan lebih terbuka dan mendapatkan data yang benar-benar teruji serta akan lebih mendalam.

3.6.2. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik paling akhir yang digunakan peneliti dalam menggali data lapangan. Teknik ini merupakan teknik gabungan dari ketiga teknik sebelumnya yakni observasi partisipan, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Teknik ini berfungsi untuk menguji kredibilitas suatu data yang telah ditemukan sebelumnya oleh peneliti. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2015, hlm. 241) bahwa:

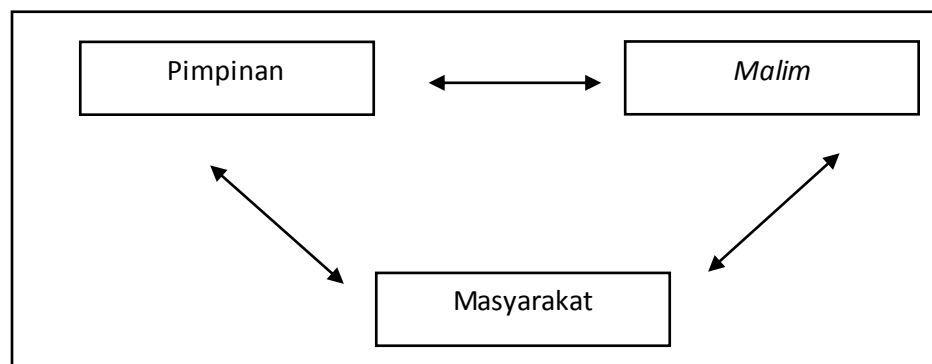
Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Peneliti menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi secara serempak.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan triangulasi sumber data, dan triangulasi teknik pengumpulan data sebagai berikut:

3.6.2.1. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data dapat menguji kredibilitas data dengan mengecek data yang telah diperoleh berdasarkan sumber data penelitian.

Gambar 3.2
Triangulasi Sumber Data



Sumber: dimodifikasi dari Sugiyono (2015, hlm.126)

Dalam penelitian ini, peneliti menggabungkan dari beberapa sumber data penelitian yaitu informan yang terdiri dari pimpinan, *malim* juga masyarakat. Ketika semua data sudah diperoleh kemudian data dari berbagai informan tersebut digabungkan sesuai dengan jawaban setiap informan lalu dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Misalnya untuk menguji keadibilitas data tentang peran sosial pelaku seni pertunjukan Reak dalam kehidupan bermasyarakat, maka untuk mengujinya peneliti mengecek data dari pimpinan dan *malim* sebagai pelaku seni yang menjalankan peran

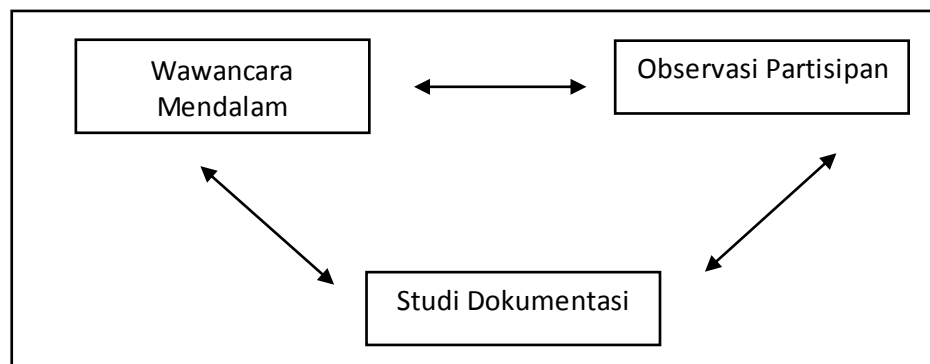
sosialnya dalam kehidupan bermasyarakat, juga pada masyarakat yang merasakan bagaimana peran sosial yang dilakukan pelaku seni tersebut dalam kehidupan masyarakatnya. Kemudian setelah itu, data yang sudah diperoleh dianalisis mana yang lebih spesifik dari jawaban ketiga sumber data penelitian.

3.6.2.2. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggabungkan ketiga teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi partisipan serta studi dokumentasi.

Gambar 3.3

Triangulasi Teknik Pengumpulan Data



Sumber: dimodifikasi dari Sugiyono (2015, hlm.126)

Dalam penelitian ini, peneliti mengecek pada sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya peneliti mencari data dengan melakukan wawancara pada salah satu pelaku seni, kemudian untuk mengecek kembali data yang sudah diperoleh tersebut, peneliti menggunakan teknik yang berbeda dengan sumber data sama yaitu dengan melakukan observasi langsung pada pelaku seni yang sudah diwawancarai. Dengan demikian, jika data yang sudah diperoleh dari kedua teknik pengumpulan data tersebut didapatkan data yang berbeda-beda, maka peneliti harus lebih memastikan lagi data mana yang dianggap benar, jika ketika menggunakan dua teknik pengumpulan data yang berbeda pada informan yang sama dan mendapatkan data yang sama, maka data tersebut sudah teruji kebenarannya.